

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA (Penelitian Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negri 1 Pasirkupa Lebak-Banten)

Pupu Mahpudin¹, Aris Salman Alfarisi²

STAI La Tansa Mashiro

Article Info

Abstract

Keywords:

*Islamic Religious Education (PAI)
Teacher, Student Discipline*

Islamic education is education that aims to guide children to have Muslim personalities, namely individuals who submit and obey the rules of Islam, as well as guide their way of life. The Islamic Religious Education curriculum states that Islamic Religious Education is a conscious and planned effort to prepare students to know, understand, appreciate and believe in the teachings of the Islamic religion, be devout and have noble character in practicing the Islamic religion from its main sources, the holy books of the Koran and Hadith. The aims of this research are 1) To find out what strategies are used by teachers in the process of improving discipline at SDN 1 Pasirkupa, 2) To find out how to improve student discipline at SDN 1 Pasirkupa. This research uses a qualitative type with case study research methods, the data source is Islamic Education Teachers, data collection techniques use observation, interviews and documentation, data analysis is by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that 1) The strategies carried out by teachers in the Islamic Religious Education process at SDN 1 Pasirkupa, namely: a) providing lesson content to students, b) Presenting the information/materials needed for learning, c) Fulfilling the system learning approach. 2) Disciplinary violations committed by students at Sobang 1 State Vocational School, namely: a) Discipline in terms of time, b) Discipline in terms of attitude and personality, c) Discipline in terms of appearance and neatness.

Corresponding Author:

h.pupumahpudin@gmail.com

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membimbing anak agar berkepribadian muslim, yaitu pribadi yang tunduk dan taat pada aturan Islam, serta sebagai petunjuk jalan hidupnya. Di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam proses peningkatan kedisiplinan di SDN 1 Pasirkupa, 2) Untuk mengetahui Bagaimana peningkatan kedisiplinan siswa di SDN 1 Pasirkupa. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode penelitian studi kasus, sumber data yaitu Guru PAI, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

-
- 1) Strategi yang di lakukan oleh guru dalam peroses Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Pasirkupa, yaitu : a) memberikan isi pelajaran kepada siswa, b) Menyajikan informasi/bahan-bahan yang di butuhkan dalam belajar, c) Memenuhi sistem pendekatan belajar.
 - 2) Pelanggaran kedisiplinan yang di lakukan oleh siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sobang, yaitu : a) Disiplin dalam hal waktu, b) Disiplin dalam hal sikap dan keperibadian, c) Disiplin dalam hal penampilan dan kerapian.

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Kedisiplinan Siswa



© 2024 JAAD. the Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License.

Pendahuluan

Pendidikan adalah setiap usaha untuk membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak, dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 3 pendidikan adalah Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis. Melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta

penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.(Nino Indrianto 2020 : 2).

Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat (Aat Syafaat, 2008). Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai (Darojat, dkk 2020 : 15 dalam Abdul Majid 2012).

Jadi Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pemberian pendidikan agama dengan pertimbangan bahwa

pendidikan agama berperan dalam kehidupan umat manusia, menjadi pemandu mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Pentingnya pendidikan agama ini maka perlu internalisasi nilai-nilai agama di dalam kehidupan sehari-hari melalui sebuah proses pendidikan yang diberikan di lembaga pendidikan baik formal, informal dan non formal.

Pemerolehan yang dilakukan oleh guru PAI terhitung bisa dilakukan dimana saja. Melihat dari segi latar belakang dimana guru PAI merupakan guru yang mengajarkan tentang keagamaan bagi peserta didik dan masyarakat pada umumnya.

Hal ini bisisa di lihat ketika guru Pendidikan Agama Islam ketika di sekolah selalu memberikan arahan-arahan tentang keagamaan yang baik dan benar entah itu di jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Pada umunya di masyarakat guru PAI bisa menjadi potokan dasar bagi mereka tentang bagaimana hidup rukun bermasyarakat.

Peran guru sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Guru bukan sekedar mentransfer pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi guru bertanggung jawab membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi generasi yang cerdas, saleh dan terampil dalam

menjalani kehidupannya. Guru atau pendidik menduduki posisi kunci dalam seluruh aktivitas pendidikan. Fatah Syukur menjelaskan, tanpa kelas, gedung, peralatan dan sebagainya proses pendidikan masih dapat berjalan walaupun dalam keadaan darurat, akan tetapi tanpa guru proses pendidikan hampir tidak mungkin dapat berjalan. Hal ini menjadi tekanan bahwa keberadaan guru sebagai sumber ilmu pengetahuan tidak bisa tergantikan dengan sumber lain, meskipun berada pada keadaan yang sangat canggih dengan teknologi, motivator, evaluator, dan konselor. Adapun peran guru yang paling dominan adalah. Peran guru PAI secara umum hampir sama dengan guru lainnya sebagai pelaksana kurikulum. Ma'as Shobirin menjelaskan, kurikulum merupakan sebagai pengalaman belajar yang memiliki makna bahwa seluruh aktivitas peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas menjadi tanggungjawab pihak guru (sekolah). Jadi, peran guru secara keumum di sekolah adalah sebagai pelaksana kurikulum, termasuk guru PAI. Dalam konteks sebagai pelaksanaan kurikulum, maka ada tuntutan yang harus dimiliki guru berupa pengetahuan (knowledge). Guru harus memiliki pengalaman yang luas terhadap kurikulum, khususnya bidang

mata pelajaran yang diemban pada sekolah/madrasah, lebih khusus lagi guru PAI. (Syabuddin Gade & Sulaiman 2019 : 5).

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan dan dilaksanakan di Sekolah SDN 1 Pasirkupa, penulis melihat ada beberapa strategi yang telah digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan di antaranya dengan menggunakan strategi ketauladanan, yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu mengucapkan kaka-kata yang sopan, selalu bertutur sapa jika bertemu. Kemudian memberikan nasehat atau metode mauidhoh yaitu dengan tiada henti- hentinya memberikan nasehat kepada para siswa agar terhindar dari perbuatan- perbuatan yang melanggar norma hukum/agama dan sang guru mengemasnya dalam suatu cerita yang dikaitkan dengan nilai-nilai ketelaudanan sehingga diharapkan dapat lebih melekat dihati para siswa. Namun strategi yang telah diterapkan oleh guru PAI ini masih kurang optimal, Ada saja peserta didik seperti berkelahi dengan teman sekelas, hal tersebut sering terjadi dikarnakan seperti siswa meminjam pensil atau pulpen. Selain itu saling mengejek nama orang tua, hal ini di karnakan moral dan prilaku siswa yang masih

kurang terdidik, dan sering berkata kasar, Serta masih ada siswa yang masih kurang disiplin dalam menjaga kebersihan di sekolah seperti di ruangan kelas. Dalam ajaran agama Islam guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Guru yang berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugas-tugasnya sebagai hamba Allah. Selain itu guru mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individual yang mandiri. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam. Sehingga peneliti mengangkat fenomena ini menjadi sebuah judul penelitian yaitu : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "Disciplina" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa Inggrisnya yaitu "Discipline" yang berarti: (a). Tertib, taat atau

mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri. (b). Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral. (c). Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki. (d). Kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku belajar. (Imam Musbikin 2021 : 4).

Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam di antaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Suatu norma merupakan suatu peraturan yang menentukan kebiasaan, kelakuan yang diharapkan dalam suatu keadaan tertentu, kata kunci di sini ialah diharapkan sebab norma- norma tidaklah objektif, infleksibel atau tidak dapat dirubah seperti halnya suatu ukuran linier. (Menek Resti Apridawati 2021 : 7).

Sedangkan menurut (Agustin

Sukses Dakhi 2020 : 2) menyatakan bahwa tujuan disiplin di sekolah sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap guru, siswa dan seluruh aparat sekolah, contoh kedisiplinan yang diterapkan pada siswa yaitu selalu hadir tepat waktu. Aturan yang diberlakukan bagi siswa, guru, serta aparat sekolah menjadi landasan kedisiplinan di sekolah. Disiplin di sekolah harus diterapkan agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, serta sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa disiplin adalah sikap hidup dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab terhadap kehidupan, tanpa paksaan dari luar. Sikap dan perilaku ini dianut berdasarkan keyakinan bahwa hal itu bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Hal ini terkait dengan kemauan dan kemampuan seseorang menyesuaikan dan mengendalikan dirinya agar sesuai dengan norma, aturan, hukum, kebiasaan yang berlaku

dalam lingkungan social budaya setempat.

Metode Penelitian

Studi kasus adalah metode pengumpulan data yang bersifat integrative dan komprehensif. Integrative artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan dan bersifat komprehensif yaitu data yang dikumpulkan meliputi seluruh aspek pribadi individu secara lengkap (Fauzi Hasibuan 2020 : 4 dalam Dewa Ketut Sukardi, 1983).

Menurut Rukin (2019 : 30) mengatakan pendektan yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah Study Kasus Selama sekitar lima belas tahun lebih, tepatnya sejak tahun 1993, seiring dengan semakin populernya penelitian studi kasus, banyak pengertian penelitian studi kasus telah dikemukakan oleh para pakar tentang penelitian studi kasus (Creswell, 1998). Secara umum, pengertian-pengertian tersebut mengarah pada pernyataan bahwa, sesuai dengan namanya, penelitian studi kasus adalah penelitian yang menempatkan sesuatu atau obyek yang diteliti sebagai 'kasus. Tetapi, pandangan tentang batasan obyek yang dapat disebut sebagai "kasus' itu sendiri masih terus diperdebatkan hingga sekarang. Perdebatan ini menyebabkan perbedaan pengertian di antara para ahli tersebut.

Sedangkan menurut Jamila, dkk (2020 : 155) dalam Mudjia Rahardjo (2017) menyebutkan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang

dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (real life events), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Pembahasan

1. Strategi Guru Dalam Proses Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Pasirkupa.

Dalam proses pembelajaran tentunya sangat diperlukan strategi yang cukup matang agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai dan membuahkan hasil yang lebih baik untuk pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya sangat banyak materi-materi yang di sampaikan. Dimana strategi guru dalam proses Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Pasirkupa yaitu di biasakan dengan :

a. Memberikan isi pelajaran kepada siswa.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi suatu kegiatan belajar. Isi pembelajaran, disebut juga materi pelajaran, merupakan elemen penting dalam setiap

proses pendidikan. Ini berisi informasi dan keterampilan yang perlu diperoleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Saat seorang guru menjelaskan sebuah materi. Bawa dalam akhir pembelajaran. Seorang guru harus bisa membuat kesimpulan pada mata pelajaran yang di bahas tersebut. Tujuannya agar, siswa dapat memahami dengan singkat apa yang telah di jelaskan dan yang di berikan oleh mata pelajaran tersebut. Selain itu memberikan isi pelajaran kepada siswa juga bisa memastikan bahwa setiap anak memperoleh pendidikan dasar yang layak. Dengan mengenyam pendidikan yang terjamin kualitasnya, anak-anak akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan potensi mereka.

b. Menyajikan informasi/bahan-bahan yang di butuhkan dalam belajar.

Sumber belajar pada hakikatnya adalah segala sesuatu baik benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya yang bisa menimbulkan proses belajar. Contohnya buku paket, modul, LKS (lembar kerja siswa), realia, model, market, bank, museum, kebun binatang, dan pasar. Bagi

seorang pendidik bahan pengajaran merupakan hal wajib yang harus dimiliki. Bahan pengajaran dapat berupa informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Secara mudah, bahan ajar merupakan bahan yang digunakan guru atau instrumen kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran bahan ajar sangat penting artinya bagi guru dan siswa. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap. Begitu pula bagi siswa, tanpa adanya bahan ajar siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Karna oleh itu Tujuan penyusunan bahan ajar adalah untuk 1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah, 2) membantu siswa dalam memperoleh bahan ajar alternatif, dan 3) memudahkan guru melaksanakan pembelajaran.

c. Memenuhi sistem pendekatan belajar
Inti dari proses pendidikan adalah belajar dan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan adalah dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang menentukan. Pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, media, tujuan, lingkungan serta evaluasi merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam pembelajaran.

Kesatuan komponen-komponen tersebut yang kemudian disebut dengan sistem pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan baik dan berhasil, manakala seluruh komponen yang terdapat di dalamnya tersedia dan berjalan dengan baik pula. Guru sebagai bagian dari sistem pembelajaran cukup menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan. Tidak dapat disangkal, bahwa di kelas guru lah yang akan menentukan isi, iklim dan kegiatan belajar dan pembelajaran. Sebaik apapun kurikulum, selengkap apa pun fasilitas, jika guru tidak menjiwai, mencintai, memahami, dan melaksanakan tugas nya dengan baik maka pembelajaran akan kurang berhasil. Namun demikian, sepintar dan se kreatif apapun guru pastinya membutuhkan komponen lain untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar 1 Pasirkupa

Disiplin adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Kedisiplinan juga mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri. Kedisiplinan di Sekolah Dasarf Negeri 1 Pasirkupa sendiri banyak siswa yang

melanggar perturan tata tertib yang di berlakukan oleh sekolah seperti :

a. Disiplin Dalam Hal Waktu

Dalam disiplin hal waktu ini banyak siswa yang melanggar peraturan seperti tidak mengikuti upacara dengan sengaja karna alasan rumah yang terlalu jauh, bolos, Terlambat datang/masuk kelas.

b. Disiplin Dalam Hal Sikap Dan Kepribadian

Dalam disiplin ini kebanyak siswa melanggar peraturan seperti sering saling mengejek nama orangtua, mencoret coret meja dengan tipex, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) bahkan sampai ada siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

c. Disiplin Dalam Hal Penampilan Dan Kerapian

Disiplin penampilan dan kerapian. Pada disiplin ini siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirkupa sering melakukan pelanggaran seperti terdapat siswa yang berambut gondrong, sering dengan sengaja baju di keluarkan, dan masih selalu ada di luar kelas saat bel pelajaran kelas di mulai.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil simpulan mengenai peran Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Siswa. Peneliti ini Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirkupa, yang berlokasi di Jl.KH.Moch Idrus Km 4, Kp. Cilewong, RT/RW 01/04, Desa Pasirkupa, Kecamatan Kalanganyar,

Kabupaten Lebak, Provinsi Banten dengan menunjukan hasil penelitian yaitu :

1. Strategi yang di lakukan oleh guru dalam peroses Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Pasirkupa, yaitu 1) memberikan isi pelajaran kepada siswa, 2) Menyajikan informasi/bahan-bahan yang di butuhkan dalam belajar, 3) Memenuhi sistem pendekatan belajar.

2. Peningkatan kedisiplinan yang di lakukan oleh siswa di Sekolah Dasar Negeri Negeri 1 Pasirkupa, yaitu 1) Disiplin dalam hal waktu, 2) Disiplin dalam hal sikap dan keperibadian, 3) Disiplin dalam hal penampilan dan kerapian.

Saran

Pada penulisan Jurnal ini, penulis akui memiliki kekurangan terkait pembahasan yang kurang mendalam pada beberapa unit analisis yang peneliti lakukan. Meskipun peneliti mengingingkan kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Akan tetapi pada kenyataanya masih banyak kekurangan yang perlu penulis perbaiki. Hal ini dikarnakan minimnya ilmu pengetahuan penulis. Oleh karna itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan terkait dengan judul peneliti yaitu Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di sekolah yaitu :

1. Bagi Guru. Hendaknya terus memberikan rangsangan-rangsangan pembelajaran kepada siswa dalam mengolah kedisiplinan di lingkungan sekolah, di tuangkan dalam pembelajaran yang di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas.
2. Bagi Sekolah. Hendaknya terus berkeja sama dengan para guru dalam memperhatikan pelanggaran kedisiplinan yang di lakukan oleh siswa di ruang lingkup sekolah dan memberikan pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran agar siswa tersebut bisa menjadi lebih baik di masa yang akan datang.
3. Bagi Siswa. Terus memperbaiki diri, dan tidak melakukan pelanggaran kedisiplinan yang berulang kali di lingkungan sekolah, karna itu akan merugikan diri sendiri dan berdampak negativ bagi lingkungan sosial di masyarakat

Daftar Pustaka

- Agustin Sukses Dakhi. 2020. Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa. Yogyakarta : Cv Budi Utama
- Chotibul Umam. 2020. Inovasi Pendidikan Islam Strategi Dan Metode Pembelajaran PAI Di Sekolah Umum. Riau : Dotplus Publisher
- Darijat, Dkk. (2020). Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Sumbang : Penerbit Amerta Media
- Imam Musbikin. 2019. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Bandung : Penerbit Nusa Media
- Menuk Resti Apridawati. 2021. Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Lombok : Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia
- Nino Indrianto. 2020. Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta : Cv Budi Utama
- Syabuddin Gade & Sulaiman. (2019). Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori & Praktik. Aceh : AR-Raniry Press
- Muhamad Minanni Chusni, Dkk 2021. Strategi Pembelajaran Inovatif. Jakarta : Penerbit Pradina Pustaka.
- Lufri, Dkk 2020. Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran. Malang : CV IRDH.
- Sitti Hermayanti, Dkk. 2022. Strategi Pembelajaran. Surabaya : Penerbit Inoffats Publishing.
- Sarrul Bariah, Dkk. 2024. Buku Ajar Strategi Pembelajaran. Jambi : PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Irjus Indrawan. 2020. Menjadi Guru Paud Dmij Plus Terintegrasi Yang Profesional. Riau : Dotplus Publisher.
- H. Hamzah. 2020. Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Kurikulum Dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional. Semarang : CV Pilar Nusantara.
- Muhammad Irwansyah. 2020. Karakteristik Guru Perspektif Hadis Nabawi. Jakarta : Guepedia.

Muhamad Rifai & Rusyid Ananda. 2024.
Disiplin Kerja (Analisis Faktor
Komitmen Tugas, Budaya Organisasi,
Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja).
Medan : Penerbit Umsu Press.

Rinja Efendi & Delita Gustriani. 2020.
Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar.
Gorontalo : CV Penerbit Qiara Media.

Abduloh, dkk. 2022. Peningkatan Dan
Pengembangan Prestasi Belajar Peserta
Didik.
Pnorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.

Joko Sulistiyono. 2021. Buku Panduan
Layanan Konseling Kelompok
Pendekatan Behavioral Untuk
Mengatasi Kedisiplinan Masuk
Sekolah. Lombok : Pusat
Pengembangan Pendidikan Dan
Penulisan Indonesia.

Ismanto Didipu. 2020. Bunga Rampai
Pentingnya Pendidikan. Gorontalo :
CV Athara Samudra.